

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan ekonomi di sebuah negara yang sedang berkembang mengalami peningkatan. Pemenuhan modal, meningkatkan keuntungan dan memperluas pasar menjadi aktivitas yang diutamakan oleh organisasi yang ingin terus tumbuh. Tugas organisasi dalam usahanya untuk bertahan ialah dengan mendapatkan pelanggan yang sebanyak-banyaknya dan loyal. Selain itu salah satu tugas suatu organisasi ialah memberikan informasi mengenai keuangan untuk pihak internal dan eksternal. Informasi tersebut berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan siklus akuntansi. Siklus akuntansi terdiri dari analisis bukti transaksi untuk dicatat di jurnal umum, posting ke buku besar, membuat neraca saldo, mencatat jurnal penyesuaian, selanjutnya ialah menyusun laporan keuangan dan yang terakhir ialah melakukan penutupan dengan menggunakan jurnal penutup. Laporan keuangan tidak mencerminkan seluruh keadaan perusahaan. Namun tetap dapat dijadikan informasi untuk mengambil keputusan. Bila pengguna laporan keuangan telah mahir, maka laporan keuangan ini dapat memberikan gambaran utuh mengenai perusahaan dengan tambahan dari informasi lain.

Pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pihak internal dan eksternal membutuhkan laporan keuangan yang valid. Untuk memenuhi kevalidan dari laporan keuangan bukan merupakan suatu hal yang mudah. Sebab dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan memadai. Penyebabnya ialah kompleksitas dalam teknik membuat laporan keuangan. Pembuat laporan keuangan adalah akuntan. Untuk menjadi seorang akuntan dibutuhkan proses yang panjang. Harus menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Sayangnya banyak dari lulusan perguruan tinggi tidak menjamin menjadi akuntan yang profesional. Penyebab utamanya ialah kualitas pendidikan yang masih rendah. Tapi untuk membuat akuntan menjadi seorang profesional yang handal diadakan

pelatihan serta tes bersertifikat internasional untuk meningkatkan kualitas akuntan.

Laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan. Ketepatan pengambilan keputusan menjadi alasan utama dari laporan keuangan yang berkualitas harus dibuat. Jika kualitas laporan tersebut rendah, efeknya ialah kerugian bagi perusahaan. Tidak hanya perusahaan yang dirugikan, melainkan karyawan, kreditur, investor, masyarakat dan pemerintah juga dapat dirugikan. Keuntungan harus menjadi prioritas dalam menjalankan suatu bisnis. Keuntungan harus dirasakan oleh semua pihak. Laporan keuangan yang berkualitas memberikan informasi yang riil sesuai dengan keadaan dan data yang ada. Contoh kerugian yang dapat ditimbulkan dari laporan keuangan yang berkualitas rendah ialah pertama, pengakuan beban dan pendapatan yang salah. Hal ini dapat menyebabkan laba bersih perusahaan terlihat lebih kecil dari semestinya. Kedua, penilaian asset dan kewajiban yang tidak akurat. Kerugian ini dapat dirasakan oleh kreditur yang meminjamkan sejumlah uang kepada perusahaan. Data mengenai asset dan kewajiban dibutuhkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya. Ketiga, kesalahan dalam menilai pendapatan yang lebih tinggi dari yang seharusnya dapat membiaskan investor dalam menetapkan keputusan untuk pemberian investasi. Dan berbagai macam kerugian lainnya.

Perusahaan membutuhkan jasa auditor independen. Auditor adalah pihak eksternal yang independen yang bertugas untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dengan membandingkan antara jumlah tercatat dengan bukti transaksi yang tersedia serta memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan entitas. Akuntan tidak dapat bekerja sendiri. Karena kompleksitas tugas yang dilakukan oleh akuntan dapat menyebabkan salah saji, pencatatan dan perhitungan. Kompleksitas dapat disebabkan oleh banyaknya data yang harus dikerjakan dan tingkat kesulitan transaksi perusahaan. Kesulitan dapat dilihat dari bentuk perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur memiliki tingkat kesulitan akuntansi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak

di bidang jasa. Sehingga kemungkinan kesalahan pencatatan dalam perusahaan manufaktur bisa lebih tinggi dibanding perusahaan jasa.

Selain itu, kesalahan dalam membuat laporan keuangan dapat disebabkan oleh sumber daya manusia itu sendiri. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman akuntan dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat laporan keuangan. Auditor eksternal memiliki peranan yang sangat penting dalam memeriksa laporan keuangan untuk memastikan stakeholder mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas. Kewajaran laporan keuangan menjadi hal yang utama bagi stakeholder untuk mengambil keputusan. Sebagai contoh, pihak pajak akan lebih mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit dibanding dengan yang belum diaudit. Karena laporan yang belum diaudit bisa saja telah dimanipulasi agar kewajiban membayar pajak dari entitas menjadi kecil. Artinya adalah setiap pihak memiliki kepentingan tersendiri terhadap keuangan perusahaan.

Pihak pajak menginginkan wajib pajak membayar pajak sebesar-besarnya, sedangkan perusahaan cenderung ingin membayar pajak seminimum mungkin. Investor ingin memastikan perusahaan emiten dapat memberikan keuntungan atas investasi yang diberikan sedangkan perusahaan ingin mendapat modal sebanyak-banyaknya. Kreditur ingin memberikan pinjaman kepada pihak yang dipastikan dapat membayar pinjaman tersebut beserta dengan bunga tanpa ada kredit macet sedangkan perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan dari kredit itu tanpa ada penolakan dari kreditur. Berbagai kepentingan yang berbeda yang telah penulis sampaikan diatas berpotensi terhadap kecurangan akuntansi. Sebab setiap stakeholder pasti menginginkan tujuan yang diharapkan tercapai. Pada kasus tersebut dibutuhkan jasa dari pihak eksternal yang memiliki kepercayaan tinggi dari masyarakat dan memiliki sikap netral dalam menilai laporan keuangan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa auditor eksternal memiliki citra yang baik sebagai pihak yang dianggap independen. Masyarakat masih banyak yang percaya kepada auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Meskipun telah banyak kasus yang dilakukan oleh seorang auditor. Akuntan

publik atau auditor harus menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip audit dan prosedur audit serta berperilaku etis dan bermoral untuk menjaga kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki perilaku independen dalam menjalankan tugasnya. Artinya ialah auditor dalam menjalankan tugasnya harus netral, tidak memihak dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Independen menjadi perilaku yang paling vital dari auditor. Jika saja perilaku ini dilanggar maka dapat memengaruhi hasil dari audit itu sendiri. Independen memiliki dua komponen, yaitu : independensi dalam berpikir (*Independence in mind*) mencerminkan pikiran auditor yang memungkinkan audit dilaksanakan dengan sikap yang tidak bias. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini (Alvin, Randal dan Mark, 2014: 102).

Independensi dapat memberikan efek pada penilaian atas kewajaran laporan keuangan. Perilaku tersebut diharapkan dapat menghindari konflik kepentingan. Namun dalam praktiknya tidak mudah bagi auditor untuk tetap independen. Penyebabnya ialah :

1. Ketergantungan keuangan dengan klien

Kondisi ini bisa disebabkan oleh kondisi keuangan auditor yang tidak mencukupi. Sehingga menerima pekerjaan audit dari klien yang sebenarnya dapat terlibat dalam konflik kepentingan.

2. Jasa-jasa lain yang diberikan disamping jasa audit

Kantor Akuntan Publik umumnya tidak hanya menyediakan satu jasa saja. Selain jasa audit, Kantor Akuntan Publik juga memberikan jasa berupa jasa pembuatan laporan keuangan, jasa perpajakan, jasa konsultasi, jasa pemberian saran profesional, jasa implementasi, jasa transaksi, jasa penyediaan staf dan jasa pendukung lainnya dan jasa produk. Jika auditor telah memberikan jasa lainnya misalnya memberikan jasa pembuatan laporan keuangan dan juga jasa audit pada klien yang sama. Auditor bisa saja mengaudit laporan keuangan tersebut dengan tidak independen dan objektif sebab bila ditemukan

ketidakwajaran terhadap laporan keuangan akan menyebabkan pengurangan rasa kepercayaan klien pada auditor karena tidak profesionalnya auditor dalam membuat laporan keuangan. Karena ketakutan akan anggapan tersebut auditor dapat menyimpang dalam melaksanakan tugas audit demi menjaga nama baiknya.

3. Jangka waktu hubungan antara auditor dengan klien.

Hubungan antara auditor dengan klien yang telah berlangsung lama dapat menimbulkan efek pada pemeriksaan. Jika ini terjadi akan berdampak pada penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Auditor menjadi tidak independen dan mengabaikan fakta yang terjadi di lapangan serta mengesampingkan fakta dari bukti transaksi yang tersedia.

Permasalahan yang dialami oleh seorang auditor tidak lah sedikit. Tekanan dari pihak internal maupun eksternal seringkali dapat mengganggu para auditor. Bahkan auditor mengalami tekanan waktu karena hanya mendapat waktu sedikit untuk menyelesaikan pemeriksaannya. Namun dituntut untuk tetap menjaga kualitas audit. Keadaan seperti ini membuat auditor tertekan dan mempunyai kemungkinan untuk melanggar kode etik profesi.

Untuk menjaga kualitas audit auditor harus mematuhi prinsip dasar etika. Menurut IAI (2016) prinsip dasar etika yaitu :

1. Integritas
2. Objektivitas
3. Kompetensi
4. Kerahasiaan
5. Perilaku profesional

Auditor harus memiliki integritas ialah auditor tidak mementingkan kepentingan diri sendiri tetapi kepentingan bersama atas dasar nilai kejujuran. Sehingga semua pihak dapat tetap percaya pada auditor. Objektivitas menjaga auditor agar untuk tetap bersikap adil, tidak memihak, jujur, tidak bias dan terbebas dari konflik kepentingan. Kompetensi mengharuskan auditor untuk

mengasah keterampilan dan profesionalitas untuk menghasilkan audit yang berkualitas dan memastikan klien mendapat manfaat dari jasa yang diberikan. Kerahasiaan adalah menjaga informasi yang dimiliki klien dan tidak memanfaatkan informasi tersebut untuk kepentingan pribadinya. Profesional adalah auditor diharapkan dapat mempertahankan karakter yang kuat dan dapat menyesuaikan diri dari berbagai macam situasi.

Pengalaman kerja juga termasuk atribut penting yang dimiliki auditor. Kesalahan yang dilakukan oleh auditor yang telah berpengalaman cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan auditor yang tidak berpengalaman. Pengalaman tersebut dapat berupa jam masa kerja dan banyaknya tugas yang telah dikerjakan. Untuk auditor pengalaman kerja tidak hanya berupa masa kerja dan banyaknya tugas, melainkan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit. Hal tersebut dapat menambah wawasan dan kualitas dari auditor.

Berdasarkan penjesalan diatas, alasan penulis diatas ialah adanya perbedaan hasil antar penelitian terdahulu. Variabel pengalaman kerja dinilai tidak berpengaruh dalam beberapa penelitian. Jika kita melihat standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor dituntut untuk memiliki pengalaman kerja yang cukup. Tetapi beberapa hasil penelitian justru menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu penulis ingin mengetahui apakah pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah bekasi. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan diatas, terdapat beberapa hal menjadi perhatian khusus dan dasar keinginan untuk melakukan



penelitian. Terdapat beberapa permasalahan yang timbul, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
6. Apakah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah terbatas hanya pada variabel yang diteliti oleh penulis. Adapun perilaku lain diluar variabel yang diteliti tidak dibahas penulis. Penelitian hanya sebatas pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian adalah untuk mencari bukti pengaruh karakteristik personal auditor terhadap kualitas audit, dengan rincian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
5. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
6. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi mengenai pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menambah wawasan para mahasiswa, praktisi, akademisi dan masyarakat secara umum.
3. Sebagai masukan bagi pemilik Kantor Akuntan Publik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas audit.
4. Sebagai bahan penelitian selanjutnya dalam bidang auditing.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, pembahasan mengenai penelitian sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan untuk membuat hipotesis. Yang terakhir ialah kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang penelitian.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan teknik memperoleh data, dan teknik pengukuran variabel-variabel lainnya.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan pengujian hipotesis berdasarkan atas data yang diperoleh serta hasil pengujian hipotesis. Pembahasan bab ini terdiri dari mendeskripsikan objek penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.



## BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan implikasi yang berhubungan dengan penelitian.

